

**PERSPEKTIF EKOTEKOLOGI DALAM PENAFSIRAN SAID NURSI
TERHADAP QS. AL-BAQARAH AYAT 30
(PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh:

Nida Aurora Imanillah

(19105030113)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nida Aurora Imanillah
Lamp. : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Nida Aurora Imanillah
NIM	: 19105030113
Program Studi	: Nida Aurora Imanillah
Judul Skripsi	: Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dalam Kitab <i>Isyarat Al-I'jaz fi Mazan Al-Ijaz</i> (Pendekatan Hermeneutika Gadamer atas QS. Al-Baqarah Ayat 30)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera *dimunafasyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Pembimbing

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Aurora Imanillah
NIM : 19105030113
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : S1

Dengan bangga menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pemikiran Ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dalam Kitab *Isyarat Al-I'jaz fi Mazan Al-Ijaz* (Pendekatan Hermeneutika Gadamer atas QS. Al-Baqarah Ayat 30)" adalah asli buah karya saya. Itu adalah hasil penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan saduran karya orang lain, kecuali yang secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Juni 2025
Yang menyatakan,



Nida Aurora Imanillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nida Aurora Imanillah
NIM : 19105030113
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2025



Nida Aurora Imanillah

Nida Aurora Imanillah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1074/Un.02/DU/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERSPEKTIF EKOTEOLOGI DALAM PENAFSIRAN SAID NURSI TERHADAP QS.
AL-BAQARAH AYAT 30
(PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIDA AURORA IMANILLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030113
Telah diujikan pada : Kamis, 26 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 686cb67163581

Ketua Sidang/Penguji I

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 68801a5d1530c

Penguji II

Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 688326090cedd

Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6883370d6cd60

Yogyakarta, 26 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

MOTTO

“Ketika tak yakin, siapapun bisa menjadi lemah ... Tak ada batas kemampuan seseorang ketika mereka tahu itu mampu menyelamatkannya.”

(Nami, Nakama—One Piece)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada diri saya, kepada bapak ibu saya tercinta, saudara-saudara saya, juga guru-guru saya, yang senantiasa memberikan dukungan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun.

Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

11. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

مُتَعَقِّدِينَ ditulis *muta'qqidīn*

عِدَّةٌ ditulis *'iddah*

111. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هَبْهَةٌ ditulis *hibah*

جِزْيَةٌ ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fitri*

1V. Vokal Pendek

—َ— (fatthah) ditulis *a* contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فهِمَ ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*

فروض ditulis *furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم

ditulis

bainakum

2. *Fathah + waw mati, ditulis au*

قول

ditulis

qaulu

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم

ditulis

a'antum

2. اعدت

ditulis

u'iddat

3. لأن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القرآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس

ditulis

asy-syams

السماء

ditulis

as-samā'

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذَوِى الْفُرُوضِ

ditulis

zawil al-furūd

أَهْلُ السُّنَّةِ

ditulis

ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemikiran ekoteologis Badiuzzaman Said Nursi yang tertuang dalam kitab tafsirnya, *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz*, khususnya pada penafsiran terhadap QS. Al-Baqarah ayat 30. Kajian ini dilatarbelakangi oleh krisis ekologi global yang mengkhawatirkan, yang salah satu akarnya adalah pandangan antroposentris yang digadang kurang tepat dalam memandang relasi manusia dan alam. Dalam konteks tersebut pemikiran Nursi yang menekankan peran sebagai khalifah penjaga keseimbangan alam menawarkan perspektif spiritual yang relevan untuk merespons tantangan zaman. Melalui pemikiran ekoteologis Said Nursi, diharapkan dapat menjadi landasan etis untuk mengurangi kerusakan lingkungan—yang diakibatkan oleh sikap destruktif manusia yang bisa mengurangi ancaman keberlangsungan kehidupan di bumi—dan membentuk kembali relasi antara manusia, Tuhan, dan alam yang harmonis.

Penelitian ini memuat tujuan untuk memaparkan analisis konsep relasi ekoteologis antara manusia, Tuhan, dan alam dalam pemikiran Said Nursi, melalui pengkajian terhadap penafsiran Nursi atas QS. Al-Baqarah ayat 30. Analisis yang dilakukan berdasarkan pendekatan hermeneutika Gadamer, hingga mengaktualisasikan pemikiran Nursi dalam konteks krisis lingkungan kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui studi pustaka dengan sumber primer kitab tafsirnya *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz*, dan sumber sekunder berupa buku, artikel, dan penelitian terkait. Dengan metodologi penelitian kualitatif yang diolah dengan deskriptif-interpretatif, analisis data dilakukan berdasarkan kerangkahermeneutika Gadamer melalui empat konsep: 1) *historically effected consciousness*, 2) *pre-understanding*, 3) *fusion of horizons*, dan 4) *application*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan hasil bahwa Nursi menafsirkan QS. Al-Baqarah ayat 30 dengan menekankan bahwa manusia adalah khalifah, sebagai “ruh” yang menyatu dengan bumi (*fī al-arḍ*), bukan sekadar penguasa di atas muka bumi (*‘alā al-arḍ*). Kekhalifahan manusia bersifat spiritual dan ekologis, di mana manusia yang merusak alam dipandang sebagai bentuk pengkhianatan terhadap amanah Tuhan. Analisis hermeneutika Gadamer mengungkapkan bahwa pemikiran Nursi dipengaruhi oleh tantangan sekularisasi dan pengalaman sufistik di kehidupannya. Penafsiran ini menjadi relevan, sebab menawarkan perspektif holistik Said Nursi dalam memandang relasi manusia dan alam berdasarkan pemahaman tauhid. Implementasinya dapat menjadi landasan etis untuk menjawab kebingungan di tengah masalah lingkungan era modern—seperti hilangnya keanekaragaman hayati dan perubahan iklim—melalui integrasi antara nilai-nilai spiritual dengan upaya konservasi alam.

Kata kunci: **Ekoteologi, Said Nursi, Hermeneutika Gadamer, Khalifah, *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz*, QS. Al-Baqarah ayat 30.**

KATA PENGANTAR

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله

وعلى آله واصحابه ومن تبع سنته وجماعته من يومنا هذا الى يوم النهضة، اما بعد.

Segala puji dihaturkan kepada tuhan semesta alam Allah SWT, shalawat dan salam tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk untuk seluruh alam dengan hadirnya agama islam. Berkat rahmat Allah dengan segala petunjuk dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perspektif Ekoteologi dalam Penafsiran Said Nursi Terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 30 (Pendekatan Hermeneutika Gadamer)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan karena ada dorongan dari orang-orang terdekat: keluarga, guru dan teman-teman penulis. Namun yang paling utama adalah atas karunia Allah SWT dan doa dari orang tua dan teman-teman serta bimbingan dari dosen akademik dan dosen pembimbing skripsi. Mudah-mudahan Allah selalu merahmati, melindungi dan memberikan balasan yang sebesar-besarnya di dunia dan di akhirat kelak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan penulis dalam segala prosesnya.

2. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu dan Bapak dan dua saudariku tersayang, di rumah. Ucapan maaf dan terima kasih yang tak terhingga atas segala kesabaran dalam menyaksikan penulis berproses, atas do'a tulus yang senantiasa dilangitkan, juga atas dukungan yang selalu diberikan baik secara lahir maupun batin, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi akademik ini.
3. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D. selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan saran, masukan, dan motivasi selama menjalani perkuliahan. Terima kasih atas semangat yang ibu salurkan, dan kesabaran ibu dalam proses penulis selama di perkuliahan ini. Pengalaman berharga ini tidak akan pernah penulis lupakan.
8. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas dukungan moral yang selalu ibu berikan, atas kesabaran ibu selama penulis berproses menyelesaikan tugas akhir ini, dan

kesempatan belajar bersama ibu, pengalaman berharga ini tidak akan pernah penulis lupakan.

9. Dr. Phil. Mu'ammarr Zayn Qadafy, M.Hum., selaku dosen penguji munaqosah yang sudah memberikan banyak masukan yang membangun bagi penulis.
10. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penguji munaqosah yang sudah memberikan banyak masukan yang membangun bagi penulis.
11. Kepada Pak Muhadi dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang sudah menjadi perantara dalam kelancaran mengurus administrasi sidang munaqosah ini.
12. Seluruh dosen dan staf prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan.
13. Teman-teman yang senantiasa kebersamai proses penulis dari awal perkuliahan dan/sampai penyelesaian tugas akhir: Iki Oudist, Ceng Pahri, Uya Sang Juara, Bu Guru Honey, Dama Partai, Patan Berdikari, Prof. Dzikry, Opeh Mentari, Silpia Penyuluh, Riri Siro, Shely Protein, Hamada Sibuk Hafidzu, Kiky Penghulu, Asyraf Kage Bunshin, Topik Wonton, Bilil Yaiba, Dani Mistery, Uchup Panus, Adhim Pujangga, Pahmi Penerka, Kang Hafid Translator, Faz Travel, Faruq Pengabdi, Anas ketua RW, Mba Ninda Anime, Hanip Kriwil, Farel Juragan, Dimas Ayam Klaten, Sultan OOTD, Qia Misizuri, Cipa Cup.
14. Sahabat penulis yang meskipun jauh, tetapi selalu memberikan dukungan dan cintanya, dari mulai di Cirebon: Koko Tika, Eteh Duroh, Aang Ni'mah. Di

belahan kota lain, ada Teh Lale, Teh Ugina, Teh Malkom, Nong Indah, Ndess, juga Eka, Dicky, Danang, Mba Unuy, Mba Anes, Mba Umi.

15. Kepada Ust. Hasbi Sen, MA., Ketua Yayasan Nur Indonesia, yang membantu penulis dalam menelusuri karya-karya Badiuzzaman Said Nursi.
16. Sobat-sobat kopi ABCD: Topik Penulis, Amin yang suka jadi api, Masun Koki, Akmal si merah, Imam Kebumen.
17. Untuk teman-teman KKN 111 Pakis, yang telah memberikan banyak dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
18. Untuk keluarga yang ada di Pakis, tempat penulis melaksanakan KKN, yang menjadi salah satu semangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, supaya bisa berkunjung ke sana untuk menemui kehangatan mereka lagi, juga yang sering memberikan dukungan moral, mendo'akan penulis beserta teman-teman, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis sebut satu-satu.
19. Kepada Kak Annisa ibunya koceng-koceng gemas, yang seringkali berbagi energi baik, mendengar dengan tulus, mendukung secara moral, dan mengajak penulis melakukan kegiatan-kegiatan yang memantik semangat, juga pengetahuan.
20. Kepada Kak Ida, yang pertama kali penulis kenal dalam kegiatan Integrity. Ka Ida yang sering memberikan dukungan moral, juga yang menjadi inspirasi bagi penulis untuk mempelajari banyak hal, banyak buku dan belajar apa itu perdamaian.

21. Kepada seluruh lingkaran pertemuan yang menjadi bagian tumbuh bagi penulis: teman-teman yang ditemui di YIPC Jogja, yang membuat penulis semakin giat dalam belajar menulis dan mau untuk terus memahami banyak hal di dunia ini, juga teman-teman Shalink (Sahabat Lingkungan) yang kembali membuka mata penulis atas isu-isu lingkungan yang tidak terlihat, dan memantik penulis untuk mempelajari akar persoalan kerusakan ruang hidup, juga dukungan moral dari teman-teman yang berarti.
22. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019.
23. Untuk teman-teman florist yang gemas dan baik hati, yang turut menyemangati penulis: Nada, Nina, Lidya, Lisa, Nia, Asri, Jessie, Hania, Nanda, Grain, Yasmin, Alya, Salsa.
24. Untuk Mathori, Mba Anes, Mba Renren, Mba Depdep, Rahaf, Ka Dafa, Heru, Kang Fadlu, Nizam, Mang Imam, Kang Ikfini, Arinda, dan semua kerabat dan kawan-kawan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terima kasih atas segala kebaikan dan dukungan kalian yang sangat berarti bagi penulis dalam melancarkan proses penyelesaian studi S1 ini.

Yogyakarta, 17 Juni 2025

Penulis,

Nida Aurora Imanillah

19105030113



DAFTAR ISI

PERSPEKTIF EKOTEOLOGI DALAM PENAFSIRAN SAID NURSI TERHADAP QS. AL-BAQARAH AYAT 30 (PENDEKATAN HERMENEUTIKA GADAMER)..	
HALAMAN NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9

C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Sumber data.....	17
3. Teknik Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Pengolahan Data	18
H. Sistematika Pembahasan	19
Bab II tinjauan umum.....	21
A. Memahami Ekoteologi	21
1. Definisi Ekologi	21
2. Definisi Teologi	24
3. Ekoteologi	29
B. Relasi antara Tuhan, Alam, dan Manusia	31
1. Kerangka Teologis-Spiritual	31
2. Analisis Krisis Ekologi	35
BAB III BIOGRAFI BADIUZZAMAN SAID NURSI DAN KITAB <i>ISYĀRĀT AL-I'JĀZ FĪ MAZĀN AL-IJĀZ</i>	39
A. Riwayat Hidup Said Nursi	39
B. Periodisasi Said Nursi dan Pemikirannya	39
C. Karya-karya Sadi Nursi.....	47
D. Kitab <i>Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz</i>	50
1. Latar Belakang Penulisan.....	50
4. Corak Penafsiran	53
5. Metode Penafsiran.....	56
E. Penafsiran Said Nursi terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 30.....	58

BAB IV ANALISIS HERMENEUTIKA HANS GEORG-GADAMER TERHADAP	
PENAFSIRAN SAID NURSI DALAM KITAB <i>ISYARAT AL-I'JAZ FI MAZAN</i>	
<i>AL-IJAZ</i> PADA QS. AL-BAQARH AYAT 30 70	
A.	Hermeneutika Gadamer 70
B.	<i>Horizontversch-melzung; fusion of horizons</i> 72
1.	Horizon Teks 73
2.	Horizon Pembaca: Kerangka Pemahaman Ekoteologis Said Nursi 80
3.	Peleburan Horizon 88
C.	<i>Anwendung; application</i> 95
1.	<i>Application</i> dalam Konteks Said Nursi 96
2.	Relevansi dan Aplikasi Kontemporer: Dialog Pemikiran Nursi dengan Krisis Lingkungan Global 97
BAB V 105	
A.	Kesimpulan 105
B.	Saran 107
DAFTAR PUSTAKA 108	
RIWAYAT HIDUP 113	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah ekologi atau lingkungan hidup merupakan salah satu isu yang kerap mengemuka dalam diskursus global kontemporer, terutama setelah dunia menyaksikan berbagai bencana ekologis besar—seperti kebakaran hutan di Amazon dan Kalimantan serta krisis iklim global—menjadi perhatian dunia. Ekologi menjadi tema yang menarik ditelusuri lantaran banyaknya kerusakan yang telah terjadi di muka bumi yang diakibatkan oleh manusia. Menurut laporan *IPCC (Intergovernmental Panel on Climate Change)* tahun 2023, suhu bumi mengalami peningkatan rata-rata sebesar 1,5°C; yang sebagian besar dipicu oleh aktivitas manusia. Seyyed Hossein Nasr, melihat krisis ekologi sebagai manifestasi dari krisis spiritual, di mana manusia modern kehilangan kesadaran keterhubungan transendental dengan alam.¹ Gagasan ini juga dikemukakan dalam karyanya “*Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man*”, ia mengkritik pandangan dunia sekuler modern yang menjauhkan manusia dari kesadaran metafisik terhadap alam.² Hal itu juga tidak terlepas dari peran ilmu pengetahuan modern dengan segala metodologi pendekatannya. Salah satu

¹ Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021). hlm. 61.

² Seyyed Hossein Nasr, *Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man* (s.l: Unwin Paperbacks, 1990). hlm. 38.

metode yang digadang sebagai titik kekeliruan adalah metode saintifik-positivisme, yang menganggap alam sebagai objek, sehingga alam di kemudian hari dipandang sebagai materi yang tidak memiliki kaitan sama sekali dengan manusia dan Tuhan. Cara pandang ini kemudian menggiring beberapa manusia untuk mengeksploitasi bumi dan lingkungan secara habis-habisan tanpa memedulikan bencana, degradasi, dan kerugian besar yang kemudian menimpa manusia itu sendiri.³

Ekologi—studi tentang relasi manusia dan alam—yang didefinisikan pertama kali oleh Ernst Haeckel. Diambil sebuah tesis bahwa hubungan antara manusia dan alam sangat dekat. Akan tetapi, sepanjang berhubungan dengan alam, manusia memiliki dua sisi cara pandang sepanjang berhadapan dengan alam, mereka bisa memilih antara menjaganya atau merusaknya. Demikianlah yang dipilih oleh manusia itu sendiri. Hal ini terlihat dari banyaknya media yang memberitakan terjadinya gempa bumi, longsor, banjir, hingga eksekusi sampah dan limbah industri yang belum juga mendapat perhatian. Inilah mengapa pendekatan ekologi konvensional perlu dilengkapi dengan perspektif ekoteologis.

Dalam 50 tahun terakhir (1970-2020), data *Living Planet Index* 2024 menunjukkan populasi satwa liar global menyusut rata-rata 73%. Yang lebih mengkhawatirkan, spesies air tawar mengalami penurunan hingga 85%,

³ Nasr, *Tuhan, Manusia dan Alam*. hlm 221.

menjadikannya kelompok paling rentan akibat polusi, fragmentasi habitat, dan eksploitasi besar-besaran. Data ini bukan sekadar statistik, melainkan bukti empiris dari kegagalan paradigma antroposentris yang dikritik Nasr. Ketika 95% biodiversitas Amerika Latin—kawasan dengan hutan Amazon sebagai ‘paru-paru dunia’—mengalami deforestasi hutan tropis tertinggi (*Global Forest Watch*, 2023). Penurunan drastis ini mengkonfirmasi tesis Suseno (2015) bahwa modernitas telah mengubah alam dari ‘sesama ciptaan’ menjadi ‘komoditas’, sebagaimana tercermin dalam konversi hutan Amazon untuk peternakan sapi dan perkebunan kedelai.

Fakta-fakta di atas tersebut menjadi landasan organisasi berskala internasional PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk mengambil tindakan. Mereka merespons dengan cara mengadakan konferensi Internasional—*United Nations Conference on the Human Environment, Stockholm 1972*, selaku pengambil kebijakan terkait keadaan dunia secara global. Acara tersebut diadakan di salah satu kota di Swedia sekitar tahun 1972, di samping juga membahas mengenai uraian krisis lingkungan yang telah sampai pada tingkat global. Mereka menyatakan bahwa terjadinya krisis ekologi haruslah menjadi perhatian khalayak.⁴

⁴ Parid Ridwanuddin, “Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi”, *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, vol. 1, no. 01. hlm. 41.

Dalam konteks ini, Islam sebagaimana agama yang bersumber dari wahyu dan memiliki pandangan kosmologis, mengandung banyak ajaran yang berkaitan dengan etika terhadap alam, sebagaimana tercermin dalam ayat QS. Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (dampak) perbuatan mereka. Semoga mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁵

Ayat tersebut menjadi dalih bahwa telah terjadi kerusakan di bumi dan di laut yang diakibatkan karena ulah dan perbuatan manusia itu sendiri. Alhafiz, dalam tulisannya menyebutkan bahwa Abu Bakar As-Shidiq menafsirkan ayat tersebut sebagai cerminan dari kotornya qalbu manusia karena banyaknya dosa yang telah diperbuat.⁶ Kerusakan pada taraf hati yang terdalam ini bisa dimaknai sebagaimana yang dicetuskan oleh Seyyed Hossein Nasr sebelumnya, bahwa kurangnya iman dan ihsan pada diri manusia menjadi akibat mula dari kekeringan spiritual, karena hati merupakan sumber dari pancaran Ilahi. Kapasitas spiritualitas yang redup inilah kemudian yang menyebabkan manusia tidak memerhatikan koherensi antara dirinya dengan alam semesta, hingga pada

⁵ “Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2019 (Software)”, , t.t.

⁶ Alhafiz Kurniawan, “Kerusakan di Darat dan di Laut Menurut Abu Bakar As-Shiddiq”, NU Online, 2020, <https://islam.nu.or.id/tafsir/kerusakan-di-darat-dan-di-laut-menurut-abu-bakar-as-shiddiq-Hvw9C>. Diakses pada 10 Mei 2024.

akhirnya membuat mereka menafikan sisi metafisik dan “roh” dari alam semesta, khususnya lingkungan-habitatnya.

Hal sama juga dikatakan oleh Franz-Magnis Suseno bahwa manusia modern telah keliru dalam memandang alam yang hanya dilihat dari segi kebermanfaatannya saja, menafikan sisi-sisi yang lain. Di samping itu, hal ini sejalan pula dengan apa yang dikatakan Seyyed Hossein Nasr bahwa manusia modern diibaratkan seperti Faust yang menyalakan api, sementara percik apinya itu membakar dirinya sendiri. Karena itu, hari ini manusia modern tampil sebagai tumbal yang menerima imbalan dari apa yang telah diperbuatnya terhadap alam.⁷

Tepat pada saat kerusakan lingkungan dan tema ekologi mengemuka, terdapat orang-orang yang menyadari dampak dari melemahnya dan semakin terkikisnya bumi akibat perbuatan manusia tersebut. Beberapa kalangan mulai mengelaborasi agar habitat dan lingkungan tetap menjadi tempat tinggal yang layak dihuni dengan berbagai cara, baik secara tindakan maupun teoretis. Menurut Seyyed Mohsen Miri, krisis lingkungan yang telah mendunia dapat ditangani dengan memerhatikan dan memetakan beberapa aspek. *Pertama*, melalui pemecahan situasi yang tengah berlangsung dengan menganalisisnya secara mendalam. *Kedua*, pemecahan secara kritis melalui pendekatan sebab dan musababnya (secara ontologis) maupun melalui dasar keilmuan (epistemologis),

⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Islam dan Nestapa Manusia Modern* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1983). hlm. 5.

kerangka rohani, intelektual, hingga secara budaya yang memengaruhi terjadinya krisis lingkungan secara global. Pada pendekatan kedua merupakan salah satu yang paling jitu untuk dapat memahami peta kerusakan yang diakibatkan oleh manusia.

Salah satu pemikir sekaligus mufassir dan pemuka Islam terkenal asal Turki, Badiuzzaman Said Nursi memiliki pandangan ekologis terkait relasi Tuhan, manusia dan alam. Hal terpenting yang dikatakan Said Nursi terhadap kaitannya dengan relasi ini adalah adanya hubungan spiritual (ontologis) antara Tuhan dengan Mahkluk-Nya. Hal ini berarti bahwa manusia merupakan “wajah lain Tuhan”—secara ontologis—yang memanifestasikan Sifat-Sifat-Nya. Karena hal tersebut, Nursi lebih lanjut mengatakan bahwa manusia adalah satu-satunya khalifah di muka bumi, yang seharusnya bertindak secara adil dengan mempertimbangkan bahwa alam semesta merupakan bagian dari dirinya (baca: makrokosmos dan mikrokosmos).⁸

Hal ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 30 berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِ كَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

⁸ Ridwanuddin, “Lentera.” hlm. 50.

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁹

Quraish Shihab menafsirkan ayat di atas sebagai rencana Tuhan yang ingin menurunkan manusia di muka bumi. Penyampaian terhadap para Malaikat itu merupakan hal esensial, mengingat malaikat adalah makhluk yang akan mencatat baik dan buruknya perilaku manusia. Sedangkan maksud dari “kekhalifahan” adalah karena manusia ditunjuk sebagai salah satu makhluk yang bisa merawat bumi dengan sebaik-baiknya.¹⁰ Dengan melihat tafsir tersebut dapat diketahui bahwa manusia kiranya menjadi sosok yang menjadikan bumi tetap lestari sebagaimana sebelum ia diturunkan ke muka bumi.

Gagasan ekoteologi berkaitan erat dengan pemaknaan manusia sebagai *khalifatullāh fī al-ard*. Said Nursi dalam kitab tafsirnya *Isyārāt al-I’jāz fī Mazān al-Ijāz*, mengungkapkan bahwa tujuan penciptaan manusia secara khusus ialah untuk menghuni bumi dan manusia diciptakan bukan sekadar ciptaan atau sesuatu yang sia-sia keberadaannya:¹¹

⁹ “Al-Qur’an Terjemah Kemenag 2019 (Software).”

¹⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 1: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an (Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah)*, Cetakan V, 1 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012). hlm. 140-142.

¹¹ Said Nursi, *Isyarat al-I’jaz fī Mazan al-Ijaz* (Istanbul, Turkey: Sözlür, 1992). hlm. 235.

والتخصيص لعمارة الأرض لا الخلق والايجاد

Sejalan dengan pendapat A Sonny Keraf dalam bukunya *Filsafat Lingkungan Hidup*. Ia mengatakan bahwa sebagai bagian dari alam semesta, manusia seharusnya hidup-di-tempat di mana ia dilahirkan dan dibesarkan. “Hidup di tempat” berarti mendukung dan menjaga daya sumber untuk dijadikan pola hidup secara ekonomi dan harmonis selaku orang setempat. Gagasaannya ini juga dikenal sebagai bioregionalisme, yaitu ajakan untuk *reinhabitation* (mendiami kembali) tempat tinggal untuk merehabilitasi alam sebagai penunjang dalam hal ekonomi demi memperkaya kehidupan secara ekologis. Sederhananya, memberdayakan lingkungan sekitar di mana manusia itu tinggal dan bertumbuh merupakan bagian dari menjaga hubungan antara manusia, alam semesta, dan Tuhan secara menyeluruh—sebagaimana pula dikatakan oleh Frijtof Capra.¹²

Dari narasi latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat berbagai pola dan cara pandang terhadap bumi yang menunjukkan bahwa manusia memandang alam hanya sebagai materi belaka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu membuka ruang pemahaman baru secara holistik terhadap relasi manusia, alam, dan Tuhan. Dalam konteks ini, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer sebagai pisau analisis yang relevan. Hermeneutika Gadamer menghadirkan ruang dialog antara

¹² A. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah sistem Kehidupan* (Sleman, DIY: PT. Kanisius, 2014).

pembaca dengan teks melalui konsep keterpengaruhan sejarah (*Wirkungsgeschichtliches Bewusstsein; historically effected consciousness*), pra-pemahaman (*Vorverständnis; Pre-understanding*), peleburan dua horizon (*Horizontverschmelzung; fusion of horizons*), dan implementasi penafsiran (*Anwendung; application*).

Dalam penelitian ini, hermeneutika Gadamer digunakan untuk membaca dan menafsirkan ulang pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dalam kitab *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz*, khususnya terkait penafsiran Nursi atas QS. Al-Baqarah ayat 30. Melalui pendekatan ini, penulis berusaha memunculkan pemahaman pemikiran terdahulu yang dielaborasikan dalam konteks masa kini, sehingga nilai-nilai transendental Islam tentang keharmonisan antara manusia, alam, dan Tuhan tidak hanya relevan pada masa lalu, tetapi juga menawarkan pembacaan aktual yang transformatif terhadap krisis lingkungan dalam perspektif Islam melalui lensa penafsiran atas ayat Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep relasi ekoteologis antara Tuhan, manusia, dan alam dalam pemikiran Badiuzzaman Said Nursi?

2. Bagaimana penafsiran Badiuzzaman Said Nursi dalam QS. Al-Baqarah ayat 30 dalam kitabnya *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz* ditinjau dari pendekatan hermeneutika Hans Georg Gadamer?

C. Tujuan Penelitian

Melalui dua rumusan pertanyaan di atas, didapat kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengkaji pandangan teologis Badiuzzaman Said Nursi mengenai relasi antara Tuhan, manusia, dan alam sebagai landasan ekoteologi Islam.
2. Menganalisis penafsiran Badiuzzaman Said Nursi terhadap QS. Al-Baqarah ayat 30 dalam kitab *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz* menggunakan teori hermeneutika Gadamer.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mempertimbangkan esensi rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka didapat dua manfaat dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan keilmuan dalam kajian tafsir tematik dan studi pemikiran Islam, khususnya melalui pendekatan hermeneutika Gadamer dan penelitian ini dapat memperkaya wacana pemikiran tafsir melalui kontribusi Badiuzzaman Said Nursi sebagai tokoh yang mengaitkan dimensi teologis dengan isu lingkungan kontemporer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi proses pembelajaran ilmiah yang memperkaya wawasan penulis dalam bidang studi Al-Qur'an dan pemikiran Islam, terutama terkait isu-isu ekologis, serta mengembangkan kompetensi dalam analisis hermeneutika filosofis.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan awal bagi masyarakat muslim dalam membangun kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Qur'ani. Melalui pendekatan ekoteologi, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah kekhilafahan manusia di bumi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memetakan posisi penelitian dalam lanskap akademik yang telah ada. Penulis telah menelusuri sejumlah karya ilmiah baik dalam artikel ilmiah, skripsi, maupun tesis yang relevan dengan tema ekoteologi dan tafsir QS. Al-Baqarah: 30, di antaranya adalah:

Artikel ilmiah oleh Parid Ridwanuddin yang berjudul "*Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi*".¹³ Dalam artikel tersebut dijelaskan mengenai pemikiran dan pokok dari gagasan ekoteologi Said Nursi. Hal itu

¹³ Ridwanuddin, "Lentera."

memiliki kesamaan pada konteks studi pemikiran yang diambil dan karena itu menjadi salah satu referensi bagi penelitian penulis. Namun, terdapat perbedaan pada ranah objek materialnya.

Skripsi oleh Muhammad Zaky Aziz Mahbub yang berjudul “*Ekoteologi dalam Al-Quran (Relasi Manusia dan Tuhan)*”.¹⁴ Pada skripsi tersebut dijelaskan mengenai beberapa ayat Al-Qur’an yang sekiranya mengandung tafsir relasi dan Tuhan dengan meminjam perspektif Seyyed Hossein Nasr. Pada hal ini maka terdapat perbedaan, yaitu pada bagian objek studi yang digunakan. Penulis menggunakan teori Badiuzzaman Said Nursi.

Skripsi oleh Mathla May Setiani yang berjudul “*Ekoteologi Dalam Tafsir Maudhu’i Kemenag RI Tahun 2014*”.¹⁵ Dalam skripsi diteliti mengenai hubungan konsep ekoteologi dalam tafsir maudhui. Secara garis besar skripsi tersebut mendeskripsikan tema ekologi melalui kandungan ayat al-Qur’an dengan perspektif Kementerian Agama RI. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada metodologi dan pendekatan yang digunakan, walaupun tema besarnya sama-sama membahas ekologi.

Penelitian artikel ilmiah oleh Eko Zulfikar dkk. yang berjudul “*Ekoteologi Dalam Tafsir Al-Azhar: Upaya Hamka Membangun Paradigma dan*

¹⁴ Mohammad Dzaky Aziz Mahbub, “Ekotelogi dalam Al-Qur’an (Relasi Antara Manusia dan Alam)”, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.

¹⁵ Mathla May Setiani, “Ekoteologi dalam Tafsir Maudhu’i Kemenag RI Tahun 2014”, Skripsi UIN Saifuddin Zuhri, Purwokerto, 2023.

Berkesadaran Lingkungan".¹⁶ Jurnal tersebut menarasikan kerusakan lingkungan akibat intervensi manusia terhadapnya, lalu menelitinya dengan mengambil ayat bertemakan ekoteologi sebagai metodologi. Secara garis besar penelitian tersebut menarasikan pemikiran Buya Hamka dengan kaitannya dengan tafsir Al-Azhar. Hal itu berbeda dengan penelitian penulis.

Penelitian berjenis tesis oleh Anugerah Zakya Rafsanjani yang berjudul "*Relasi Manusia dan Alam; Tinjauan Ekoteologi dalam Tradisi Sesuci Diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*".¹⁷ Tesis tersebut pada dasarnya membahas mengenai ekoteologi yang menyinggung tradisi lingkungan hidup di Candi Jolotundo. Penelitian tersebut berjenis lapangan sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis.

Penelitian oleh Ahmad Khoirul Fata yang berjudul "*Teologi Lingkungan Perspektif Islam*".¹⁸ Kaitan jurnal tersebut dengan penelitian penulis ada pada konteks tema yang diangkat, yakni saling meneliti ekoteologi. Akan tetapi ada perbedaan dari segi tafsir dan pendekatannya.

¹⁶ Eko Zulfikar dkk., "Eko-Teologi dalam Tafsiral-Azhar:Upaya Hamka dalam Membangun Paradigma dan Berkesadaran Lingkungan", *Proceeding International Conference on Quranic Studies*, t.t.

¹⁷ Anugerah Zakya Rafsanjani, "Relasi Manusia dan Alam; Tinjauan Ekoteologi dalam Tradisi Sesuci Diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto", Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.

¹⁸ Ahmad Khoirul Fata, "Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam", *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, vol. 15, no. 2, 131.

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang relevan, secara menyeluruh penulis tidak menemukan adanya karya yang secara langsung mengkaji objek material dan objek formal sebagaimana diangkat dalam skripsi ini, yakni ekoteologi Said Nursi dalam kitab *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz* dengan pendekatan hermeneutika Gadamer terhadap atas QS. Al-Baqarah ayat 30). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi orisinal dalam pengembangan kajian tafsir tematik-kontemporer, khususnya dalam keilmuan Islam di ranah akademik.

F. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori hermeneutika oleh Hans George Gadamer sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Terdapat empat level esensial yang saling terintegrasi pada teori ini, yaitu:

1. *Historically Effected Consciousness* (Keterpengaruh Sejarah)

adalah kesadaran fundamental bahwa seorang penafsir tidak pernah mendekati teks dari ‘titik nol’ atau posisi objektif yang netral. Sebaliknya, pemahaman kita selalu dibentuk oleh Sejarah, tradisi, dan konteks zaman di manakita hidup.¹⁹

Dalam penelitian ini, konsep ini digunakan untuk menyelami dan memahami posisi Said Nursi sebagai seorang pemikir pada abad

¹⁹ Hans-Georg Gadamer, Joel C. Weinsheimer, dan Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method* Continuum impacts, 2., rev. ed., reprint, Continuum Impacts (London: Continuum, 2011). Hlm. 301.

ke-20 awal—yang secara langsung menyaksikan tantangan sekularisasi dan modernitas Turki. Dengan demikian, tidak dapat dihindarkan telah membentuk cara Nursi dalam membaca dan merespons Al-Qur'an.

2. *Vorverstandnis; Pre-understanding* (Pra-pemahaman) merujuk pada seperangkat asumsi, keyakinan, dan prasangka yang dimiliki seorang penafsir sebelum ia memulai proses interpretasi. Menurut Gadamer, prasangka merupakan titik berangkat yang menjadi pemahaman awal untuk berdialog dengan teks.²⁰ Pada konsep ini akan digunakan untuk menganalisis pemikiran inti Said Nursi—seperti pandangan sufistiknya tentang alam dan tujuannya melawan sekularisasi keilmuan yang terermin dalam penafsirannya pada QS. Al-Baarah ayat 30.

3. *Horizontversch-Melzung; Fusion of Horizons* (Peleburan Horizon) adalah konsep puncak hermeneutika Gadamer, yang menggambarkan pemahaman sebagai proses dialogis di mana cakrawala penafsir dan cakrawala teks menyatu. Ini adalah peleburan antara horizon (masa) pembaca dengan segala prapemahamannya dan horizon (masa) milik teks dengan historis dan

²⁰ Gadamer, Weinsheimer, dan Gadamer. hlm. 278.

tradisi penafsirannya.²¹ Proses ini akan mengkaji peleburan antara horizon teks (tafsir klasik) dengan horizon Nursi (ekoteologi) pada QS. Al-Baqarah ayat 30.

4. *Anwendung; Application* (Penerapan Makna) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pemahaman itu sendiri. Ini bukanlah langkah opsional setelah melakukan pemahaman mendalam. Menurut Gadamer, kita baru benar-benar memahami sebuahh teks ketika kita mampu menerapkan maknanya pada situasi kontemporer sehingga tetap actual dari masa ke masa.²² Dalam penelitian ini, konsep ini akan digunakan untuk menunjukkan bagaimana pemahaman Nursi terhadap ayat tersebut sehingga melahirkan penafsirannya pada QS. Al-Baqarah ayat 30, sekaligus untuk mengaktualisasikan dan menerapkan makna takfsir Nursi dalam konteks krisis lingkungan kontemporer.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan menggunakan jenis data penelitian kepustakaan (*library research*). Penulis akan mengumpulkan literatur pustaka yang berhubungan dengan tema yang diambil kemudian

²¹ Gadamer, Weinsheimer, dan Gadamer. hlm. 305.

²² Gadamer, Weinsheimer, dan Gadamer. hlm. 324.

merumuskannya berdasarkan metode penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif-interpretatif. Metode deskriptif-interpretatif ini memungkinkan penulis untuk mendeskripsikan konsep dan menginterpretasi berdasarkan kemampuan dan pemahaman penulis.²³

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua cara, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz* karya Said Nursi, khususnya pada penafsiran QS. Al-Baqarah: 30. Kitab ini merupakan sumber yang akan menjadi alat utama dalam menjawab pertanyaan penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dipakai di antaranya mencakup sumber-sumber yang diambil dari ranah kepustakaan dan akademik, yaitu dengan perincian berupa artikel, skripsi, tesis, disertasi, buku, media

²³ A Bakker dan A C Zubair, *Metodologi penelitian filsafat* Pustaka filsafat, Pustaka filsafat(Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990).

online, hingga penelitian serupa yang bersangkutan dengan kata kunci tema: ekoteologi, ekologi, teologi, tafsir QS. Al-Baqarah ayat 30.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, penulis melakukan pencarian serta memilah referensi dari berbagai literatur yang menjadi sumber data. Bisa berupa buku, artikel, atau media online yang relevan dan memenuhi kualifikasi sebagai sumber untuk penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mencapai sejauh mana kredibilitas sebuah penelitian dan untuk menunjukkan kejelasan arah penelitian yang berjenis (*library research*) penelitian pustaka, maka penelitian ini menggunakan langkah teknik pengolahan data sebagai berikut.

Penulis mengumpulkan data-data sumber yang terdiri dari data primer dan sekunder. Setelah itu, penulis melakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif-interpretatif. Pada tahapan deskriptif, penulis melakukan pemaknaan dan pemahaman mengenai ekologi, teologi, ekoteologi, dari berbagai karya ilmiah, Al-Qur'an maupun buku, sehingga akan menghasilkan deksripsi yang berdasar fakta teoretis.

Sedangkan pada tahap interpretatif, penulis akan memahami kaidah gagasan ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi dengan bantuan

beberapa karyanya menyangkut epistemologi ekoteologi, menggunakan hermeneutika Gadamer sebagai pisau analisis. Penulis akan mengintegrasikan sudut pandang ekoteologi Said Nursi dengan penafsirannya; meliputi kaitannya dengan makna khalifah, kerusakan, maupun tugas manusia yang disebutkan dalam kandungan QS. Al-Baqarah ayat 30.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menyajikan pembahasan dan pendeskripsian yang sistematis, dalam penelitian ini dibuatkan sistematika pembahasan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

BAB Pertama berisi pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka/telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua berisi pengertian dan diskursus seputar ekoteologi yang di dalamnya menguraikan definisi ekoteologi dan relasi Tuhan, manusia dan alam.

BAB Ketiga berisi pembahasan mengenai biografi Said Nursi, sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama; mengenai kerangka gagasan Badiuzzaman Said Nursi tentang ekoteologi, yaitu relasi antara Tuhan, Alam, dan Manusia. Pada bab ini juga akan dibahas sekilas terkait karyanya, *Isyārāt al-Ijāz fī Mazān al-Ijāz*

BAB Keempat berisi tentang bahasan rumusan masalah yang kedua; yaitu bagaimana penafsiran Said Nursi pada QS. Al-Baqarah ayat 30, dalam kitabnya, *Isyārāt al-I'jāz fī Maḥān al-Ijāz*, menggunakan analisis teori hermeneutika Gadamer.

BAB Kelima berisi penutup, kesimpulan, dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemikiran Badiuzzaman Said Nursi dalam kitab *Isyārāt al-I'jāz fī Mazān al-Ijāz* dalam pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer terhadap QS. Al-Baqarah: 30, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Relasi Ekoteologis dalam Pandangan Said Nursi:

Nursi memandang relasi manusia, Tuhan dan alam sebagai hubungan yang bersifat spiritual dan ontologis. Manusia sebagai khalifah di bumi tidak hanya bertugas memanfaatkan alam, tetapi juga memelihara dan memakmurkannya sebagai bagian dari amanah Ilahi. Pandangan ini berakar pada keyakinan bahwa alam adalah manifestasi sifat-sifat Tuhan (*al-Asmā' al-Husnā*) dan “kitab semesta” yang harus dibaca dengan kesadaran transendental.

2. Penafsiran QS. Al-Baqarah Ayat 30:

Nursi menafsirkan ayat ini dengan pendekatan linguistik dan teologis yang mendalam. Ia menekankan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah yang dibekali Allah dengan *free will* (kehendak bebas): manusia dengan akalanya memiliki tanggung jawab intelektual dan spiritual, sekaligus bisa memilih potensinya untuk dipertajam; kebaikan atau keburukan. Terdapat perbedaan

dari beberapa mufassir klasik, salah satunya Ar Razi yang cenderung menjelaskan dalam makna historis, Nursi menekankan aspek epistemologis dan kosmologis yang membentuk tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekologis. Penggunaan frasa “*fi al-ard*” di dalam penafsirannya, yang berarti “*di dalam bumi*”, menggambarkan manusia sebagai “ruh” yang menyatu dengan bumi, sehingga melakukan kerusakan lingkungan merupakan pengkhianatan terhadap amanah kekhalifahan.

3. Analisis Hermeneutika Gadamer atas Penafsiran Said Nursi terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 30:
 - a. Horizon Pembaca Nursi secara jelas dibentuk oleh dua komponen: 1) Pre-understanding yang berakar pada pengalaman sufistiknya dengan alam dan tujuannya untuk melawan deras arus sekularisasi, 2) Historically Effected Consciousness yang lahir dari kesadarannya akan krisis spiritual dan tantangan sekularisasi di era runtuhnya Utsmani.
 - b. Peleburan Horizon (Fusion of Horizons) terjadi bukan sebagai percampuran sederhana, melainkan sebagai respons dialogis yang kritis. Nursi mengambil konsep ‘khalifah’ dari cakrawala klasik, lalu memperluas maknanya untuk menghadapi krisis modern. Hasilnya adalah sebuah pemaknaan baru: kekhalifahan sebagai tanggung jawab ekoteologis bagi manusia.

- c. Aplikasi (Application) yang terdiri dalam dua level: 1) Pada level Nursi sendiri, di mana ia menerapkan gagasannya menjadi materi pengajaran yang lebih sistematis yang dituangkan di dalam karya-karyanya selanjutnya seperti *Al-Kalima*, dan 2) pada level kontemporer, di mana pemikirannya sangat relevan untuk diterapkan sebagai landasan etis dalam menghadapi krisis iklim dan kerusakan lingkungan pada masa kini, seperti deforestasi, polusi, dengan menekankan etika lingkungan berbasis tauhid.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran untuk pengembangan kajian di masa yang akan datang. Penulis menggarisbawahi pentingnya penguatan kajian ekoteologis dalam studi *Al-Qur'an* untuk merespons isu lingkungan hidup yang semakin krusial. Kemudian, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengeksplorasi lebih jauh penerapan hermeneutika Gadamer pada karya Nursi lainnya, atau menggunakan hermeneutika lainnya. Harapan penulis, selanjutnya muncul penelitian-penelitian interdisipliner yang menggabungkan sains lingkungan dengan teologi Islam untuk merumuskan dan menjadi titik kolaborasi untuk memperkuat upaya konservasi alam melalui nilai-nilai keislaman yang terus dikaji dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Idnan. Ekospiritualisme Al-Qur'an (Studi atas Tanggungjawab Manusia sebagai Khalifah Fî Al-Ardh dalam Penyelamatan Alam). *Blantika: Multidisciplinary Journal*. vol. 2, no. 5, 507–23. <https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.141>.
- Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2019 (Software), t.t.
- Al-Qurthubi, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad al-Anshari. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Ariyadi, Acep. Epistemologi Corak Tafsir Sufistik. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. vol. 2, no. 1, 1–17. <https://doi.org/10.58404/uq.v2i1.89>.
- Bagus, Lorens. *Kamus filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Bakker, A, dan A C Zubair. *Metodologi penelitian filsafat*. Pustaka filsafat. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. 1990.
- Burnie, David. *Bengkel Ilmu Ekologi*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Fata, Ahmad Khoirul. *Teologi Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*. vol. 15, no. 2, 131.
- Febriani, Nur Arfiyah. Inisiasi Ekoteologi Berwawasan Gender Dalam Al-Quran. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*. vol. 10, no. 1. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Palastren/article/view/2463/2408>.
- Gadamer, Hans-Georg, Joel C. Weinsheimer, dan Hans-Georg Gadamer. *Truth and Method*. 2., rev. Ed., Reprint. Continuum Impacts. London: Continuum. 2011.
- Ghinaurraihah. *Epistemologi Tafsir Badiuzzaman Said Nursi (Studi Atas Kitab Tafsir Isyaratul I'jaz)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2021.
- Ghinaurraihah, Ghinaurraihah, Eni Zulaiha, dan Badruzzaman M. Yunus. Metode, Sumber dan Corak Tafsir Pada Penulisan Kitab Tafsir Isyaratul I'jaz Karya Said Nursi. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*. vol. 1, no. 4, 490–96. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i4.13814>.
- Gore, Al. *Bumi dalam Keseimbangan Ekologi dan Semangat Manusia*. 1 ed. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1994.
- Gufon, Uup, dan Radea Yuli A. Hambali. Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali. *Jaqi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*. vol. 7, no. 1, 86–103. <https://doi.org/10.15575/jaqi.v7i1.16275>.

- Gultom, Josua Gesima. Eko-Spiritualitas Trinitaris: Mendialogkan Konsep Trinitas dan “Debata Mulajadi Na Bolon” dalam Kerangka Ekoteologis. *Collecta: Journal of Theology and Christian Tradition*. vol. 1, no. 2, 167–80. <https://doi.org/10.62926/jtct.v1i2.50>.
- Hidayat, Hakmi. Metode Tafsir Al-Qur’an. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*. vol. 1, no. 4, 362–70.
- Keraf, A. Sonny. Filsafat Lingkungan Hidup: Alam sebagai Sebuah sistem Kehidupan. Sleman, DIY: PT. Kanisius. 2014.
- Kurniawan, Alhafiz. Kerusakan di Darat dan di Laut Menurut Abu Bakar As-Shiddiq. NU Online, 2020. <https://islam.nu.or.id/tafsir/kerusakan-di-darat-dan-di-laut-menurut-abu-bakar-as-shiddiq-Hvw9C>.
- TEMPO. Ledakan TPA Leuwigajah, Insiden Paling Parah yang Pernah Terjadi di Indonesia, 2023. <https://www.tempo.co/lingkungan/ledakan-tpa-leuwigajah-insiden-paling-parah-yang-pernah-terjadi-di-indonesia-141803>.
- World Wildlife Fund. Living Planet Report 2024: Wildlife Populations are Plummeting. Diakses 15 April 2024. <https://livingplanet.panda.org/en-GB/nature-loss-crisis/>.
- Kementerian Kehutanan Republik Indonesia. Luas Lahan Kritis, t.t. <https://kehutanan.go.id/>.
- Mahbub, Mohammad Dzaky Aziz. Ekotologi dalam Al-Qur’an (Relasi Antara Manusia dan Alam). Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Mudin, Moh Isom, Hamid Fahmy Zarkasyi, dan Abdul Kadir Riyadi. Prinsip Ekologis Untuk Kehidupan Berkelanjutan Perspektif Teologi Islam: Kajian Atas Kitab Rasail al-Nur Sa’id Nursi. *FIKRAH*. vol. 9, no. 1, 45. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v9i1.9018>.
- Mukhlis, Febri Hijroh. Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (ilmu Kalam) Ahmad Hanafi. *Dialogia Jurnal Studi Islam Dan Sosial*. vol. 13, no. 2. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v13i2.293>.
- Muzaki, Ahmad, Zuryati Zuryati, dan Saifur Rohman. Language: A Review from the Perspective of Hans-Georg Gadamer’s Language Philosophy. *LITERATUS*. vol. 4, no. 2, 664–69. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.895>.
- Nasir, M Iqbal, Muhammad Galib, dan Firdaus Firdaus. Metodologi Penafsiran Said Nursi Dalam Kitab Isyarat Al-I’jaz Fi Mazan Al-Ijaz. *Jurnal Diskursus Islam*. vol. 6, no. 2, 281–301. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i2.6556>.
- Nasr, Seyyed Hossein. Antara Tuhan, Manusia dan Alam. Yogyakarta: IRCiSoD. 2021.

- . *Islam dan Nestapa Manusia Modern*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1983.
- . *Religion & the Order of Nature: The 1994 Cadbury Lectures at the University of Birmingham*. New York: Oxford University Press. 1996.
- Nauqib, Syed Muhammad. *Islām and Secularism*. Kuala Lumpur, Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization. 1993.
- Nursi, Badiuzzaman Said. *Al-Lama'ât*. Banten: Risalah Nur Press. t.t.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Al-Kalimat (Seputar Tujuan Manusia, Aqidah, Ibadah dan Kemukjizatan al-Qur'an)* Jilid 1. Jakarta: Anatolia. 2011.
- . *The Reasonings: A Key to Understanding the Qur'an's Eloquence*. Lanham: Tughra Books. 2008.
- Nursi, Said. *Isyarat al-I'jaz fi Mazan al-Ijaz*. Istanbul, Turkey: Sözlür. 1992.
- World Bank Group. *Pembuangan Limbah Plastik dari Sungai dan Garis Pantai di Indonesia*, Mei 2021. <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia/publication/plastic-waste-discharges-from-rivers-and-coastlines-in-indonesia>.
- Prasetyo, Aldi, Naqiyah Mukhtar, dan Maryatun Qiptiyah. *Khilafah dalam Kajian Al-Quran dan Historis: Rekonstruksi Hukum Khilafah Islamiyah*. Syariat : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum. vol. 7, no. 2, 129–42. <https://doi.org/10.32699/syariat.v7i2.2150>.
- Rachman, Aulia. *Paripatetic Tradition and Metaphysics in Al-Farabi's Philosophy: The Way of Happiness*. *Refleksi Jurnal Filsafat dan Pemikiran Islam*. vol. 20, no. 2, 176. <https://doi.org/10.14421/ref.2020.2002-04>.
- Rafsanjani, Anugerah Zakya. *Relasi Manusia dan Alam; Tinjauan Ekoteologi dalam Tradisi Sesuci Diri di Candi Jolotundo Desa Seloliman Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto*. Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2019.
- Rezeki, Sri Putri, Sukiman Sukiman, dan Abrar M. Dawud Faza. *Nilai-nilai Filosofis Lingkungan Hidup dalam Karya A. Sonny Keraf*. *MASALIQ*. vol. 3, no. 5, 999–1010. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1733>.
- Ridwanuddin, Parid. *Ekoteologi dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi*. *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*. vol. 1, no. 01.
- Rosidah, Hani Fatur. *Bādīuzzamān Sa' Īd Nūrsī: Biografi dan Perannya dalam Perlawanan Terhadap Rezim Sekulerisme Atatürk di Turki (1877-1960 M)*. Skripsi. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri. 2023.

- Sahidah, Ahmad. Hubungan Antara Tuhan, Manusia Dan Alam Dalam al-Quran: Aplikasi Semantik Toshihiko Izutsu. FIKRAH. vol. 5, no. 2, 287. <https://doi.org/10.21043/fikrah.v5i2.2722>.
- Said Nursi. Khutbah Syamiyah: Penawar Al-Quran Bagi Penyakit Zaman Ini. Malaysia: Persatuan Kebudayaan Malaysia Turki Malaysia Turkey Cultural Association (MTCA). 2025.
- Sandika, Bayu. Buku Ajar Ekologi (Integrasi Islam Sains). Grobogan, Jawa Tengah: Yayasan Citra Dharma Cindekia. 2021.
- Sari, Dwi Arianita Wulan. Biologi Lingkungan. Sleman, DIY: Penerbit Future Science. 2023.
- Sekolah Tinggi Teologi INTIM Makassar, Indonesia, dan Abialtar Altar Pappalan. Ekologi Sebagai Jembatan Dialog Umat Antaragama. Jurnal Teologi. vol. 13, no. 01, 23–38. <https://doi.org/10.24071/jt.v13i01.6083>.
- Setiani, Mathla May. Ekoteologi dalam Tafsir Maudhu'i Kemenag RI Tahun 2014. Skripsi. UIN Saifuddin Zuhri. 2023.
- Seyyed Hossein Nasr. Man and Nature: The Spiritual Crisis in Modern Man. s.l: Unwin Paperbacks. 1990.
- Shihab, Muhammad Quraish. Tafsir Al-Mishbah Volume 1: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah). Cetakan V. 1. Jakarta: Lentera Haiti. 2012.
- Intergovernmental Panel on Climate Change. Special Report: Global Warming of 1.5 °C, 2024. <https://www.ipcc.ch/sr15/>.
- Sukirno. Munasabah dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Fashilah Asmaul Husna dalam QS. Al-Hujurat). Skripsi. Universitas PTIQ Jakarta. 2020.
- Syamsuddin, Sahiron. Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an. Edisi revisi dan Perluasan, Cetakan 3. Yogyakarta: Pesantren Newessea Press. 2024.
- Thabari, Imam Abu Jafar Muhammad bin Jarir ath-. Jami al-Bayan fi Tawil al-Qur'an. Pustaka Azzam. t.t.
- Turner, Colin. The Qur'an Revealed: A Critical Analysis of Said Nursi's Epistles of Light. Berlin: Gerlach Press. 2015.
- Vahide, Sukram. Biografi Intelektual Bediuzzaman Said Nursi. S.l.: Risale Press. 2012.
- Wilda Khafida, Bambang Suhartawan, Daawia, Tomi Arianto, Lusi Marlina, Erniati, Bachtiar, dkk. Ekologi dan Lingkungan. Padang: CV. Gita Lentera. 2024.

- Yuliani, Marsita Eka. Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Bediuzzaman Said Nursi dan Relevansinya Terhadap Integrasi Keilmuan. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.
- Yulyanti, Sarah, dan Sri Mulyani. Metode Tafsir Tahlili dalam Menafsirkan Al-Qur'an: Analisis pada Tafsir Al-Munir. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. vol. 7, no. 1.
- Zubaidi, Sujiat. Tafsir Kontemporer Bediuzzaman Said Nursi dalam Risale-I Nur, Studi Konstruksi Epistemologi. Desertasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2015.
- Zulfikar, Eko, Kusnadi, Halimatussa'diyah, dan Nadia Azkiya. Eko-Teologi dalam Tafsiral-Azhar: Upaya Hamka dalam Membangun Paradigma dan Berkesadaran Lingkungan. Proceeding International Conference on Quranic Studies., t.t.